ISSN Printed Version: 2549-4341
ISSN Online Version: 2549-418X
ABDIMAS TALENTA 6 (2) 2021: 211-214 http://abdimas.usu.ac.id

Prospects for the Development of Coconut Cooking Oil Household Business in Galang District, Deli Serdang Regency

Nurul Fajriah Pinem[1*], Delima Lailan Sari Nasution[2], Annisa Rizkia Pohan[1]
[1]Departemen Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sumatera Utara, Medan Indonesia
[2]Departemen Keteknikan Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Sumatera Utara, Medan Indonesia

*Email: nurulfajriahpinem@gmail.com

Abstract

Micro, small and medium enterprises (UMKM) in Indonesia have a very large and important contribution to the country's economy. UMKM currently running in the community consist of many fields, one of which is the use of Indonesian agricultural products. Coconut oil can be used as cooking oil, margarine and white butter ingredients, components in soap making and cosmetic formulations. UMKM producing coconut oil have considerable business opportunities, one of which is the Maida Coconut Cooking Oil Business which is located in Galang District, Deli Serdang Regency. The amount of coconut oil produced is still on a small scale. This is due to very simple equipment, high selling prices, and limited range of marketing strategies. This activity aims to help Maida UMKM to increase production by providing assistance in the form of tools and determining a reasonable cost of goods sold. The results showed that the cost of the product before adding equipment based on the full costing method was Rp. 41,746/L and the variable costing method was Rp. 39,236/L. Meanwhile, after adding tools based on the full costing method, it was Rp. 104,211/L and the variable costing method was Rp. 89,757/L.

Keyword: Cost of goods sold, Coconut oil, UMKM

Abstrak

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Indonesia memiliki kontribusi yang sangat besar dan penting bagi perekonomian negara. UMKM yang saat ini berjalan dimasyarakat terdiri dari banyak bidang salah satunya adalah pemanfaatan hasil pertanian Indonesia Minyak kelapa dapat digunakan sebagai minyak goreng, bahan margarin dan mentega putih, komponen dalam pembuatan sabun serta formulasi kosmetika. UMKM pembuatan minyak kelapa memiliki peluang bisnis yang cukup besar, salah satunya adalah Usaha Minyak Goreng Kelapa Maida yang teerletak di Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang. Jumlah minyak kelapa yang diproduksi masih dalam skala kecil. Hal ini disebabkan oleh peralatan yang sangat sederhana, harga jual yang tinggi, serta jangkauan strategi pemasaran masih terbatas Kegiatan ini bertujuan untuk membantu UMKM Maida untuk meningkatkan produksi dengan adanya pemberian bantuan berupa alat-alat dan penentuan harga pokok penjualan yang layak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diperoleh harga pokok produk sebelum penambahan alat berdasarkan metode *full costing* adalah Rp 41.746/L dan metode *variable costing* adalah Rp 39.236/L. Sedangkan setelah penambahan alat berdasarkan metode *full costing* adalah Rp 104.211/L dan metode *variable costing* adalah Rp 89.757/L.

Kata Kunci: Harga pokok penjualan, Minyak kelapa, UMKM.

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara tropis yang memiliki banyak pulau dan merupakan negara produsen kelapa utama di dunia. Pada tahun 2014 luas areal perkebuan tanaman kelapa di dunia mencapai 11 juta ha dan 93% berada di wilayah Asia Pasifik. Indonesia merupakan negara yang memiliki luas arel perkebunan tanaman kelapa terbesar di dunia, yaitu mencapai 3,7 juta ha. Hal ini merupakan peluang untuk pengembangan kelapa menjadi aneka produk yang bermanfaat.

ISSN Printed Version: 2549-4341
ISSN Online Version: 2549-418X
ABDIMAS TALENTA 6 (2) 2021: 211-214 http://abdimas.usu.ac.id

Pohon kelapa sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia karena hampir semua bagian kelapa dapat dimanfaatkan. Buah kelapa yang terdiri atas sabut, tempurung, daging buah dan air kelapa tidak ada yang terbuang dan dapat dibuat untuk menghasilkan produk industri, antara lain keset, sapu, matras, *coconut cream*, santan, parutan kering, cuka nata de coco dan minyak kelapa.

Minyak kelapa digunakan sebagai minyak goreng, bahan margarin dan mentega putih, komponen dalam pembuatan sabun serta formulasi kosmetik. Selain digunakan untuk menggoreng, pada masyarakat pedesaan minyak kelapa juga digunakan sebagai minyak pijat, kerik,dan untuk minyak cem-ceman. Dalam bidang farmasi, minyak kelapa dewasa ini mulai meningkat penggunaannya, terutama dengan semakin banyaknya produk minyak telon yang salah satu komponennya adalah minyak kelapa, juga dengan diketahuinya beberapa khasiat minyak kelapa terhadap kesehatan.

Gambar 1.1. Minyak Kelapa

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Indonesia memiliki kontribusi yang sangat besar dan penting bagi perekonomian negara. UMKM yang saat ini berjalan di masyarakat terdiri dari banyak bidang salah satunya adalah pemanfaatan hasil pertanian Indonesia. Salah satunya adalah UMKM pembuatan minyak kelapa murni yang terdapat di Kecamatan Galang, Kabupaten Deli Serdang.

Jumlah yang diproduksi masih dalam skala kecil. Hal ini dikarenakan mesin dan peralatan yang digunakan masih sangat sederhana, sehingga produksinya masih sedikit dan kualitasnya belum terlalu bagus dibandingkan dengan minyak kelapa yang tersedia di pasaran. Harga jual yang juga cukup tinggi dan strategi pemasarannya tidak terlalu luas. Melihat prospek Usaha Minyak Goreng Kelapa Maida yang sangat menjanjikan, diharapkan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Universitas Sumatera Utara dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan usaha rumah tangga minyak goreng kelapa di Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang. yaitu dengan memberikan bantuan berupa peralatan dan menentukan harga pokok penjualan yang tepat.

2. METODE PELAKSANAAN

Harga pokok penjualan merupakan salah satu elemen terpenting dalam menentukan harga pokok penjualan dalam menentukan harga pokok produksi. Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan, metode yang sesuai untuk menentukan harga pokok penjualan minyak kelapa Maida adalah metode *full costing* dan metode *variable costing*.

Metode *full costing* adalah metode penghitungan harga pokok penjualan yang menghitung semua unsur biaya produksi menjadi harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik yang bersifat tetap atau variabel, sehingga metode penetapan biaya penuh (*full costing*) disebut juga dengan biaya penyerapan.

Kelebihan metode *variable costing* adalah pertama sebagai alat pengendalian biaya, karena dengan menyajikan semua biaya yang dikelompokkan menjadi biaya tetap dikelompokkan secara terpisah dalam satu kelompok dan tidak dicampur dengan biaya lainnya, dimaksudkan untuk memberikan kemudahan kepada manajemen dalam memfokuskan pada perilaku biaya permanen. Kedua, kapasitas dapat menjadi prioritas utama dalam model kapasitas. Ketiga, Pelaporan laba lebih

ISSN Printed Version: 2549-4341
ISSN Online Version: 2549-418X
ABDIMAS TALENTA 6 (2) 2021: 211-214 http://abdimas.usu.ac.id

baik karena setiap laba yang dihitung sangat dipengaruhi oleh tingkat penjualan, karena dunia bisnis saat ini sangat kompetitif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Mitra kami adalah Bapak Suparli. Bapak Suparli memiliki usaha rumah tangga yaitu menghasilkan minyak goreng kepala yang diberi nama minyak goreng kelapa Maida. Adapun usaha tersebut sudah berjalan lebih kurang dua tahun dan permintaan terhadap minyak goreng kelapa terus berjalan dari waktu ke waktu. Penjualan minyak kelapa dilakukan secara online dan offline. Karena mitra kami memiliki keluarga yang membuka usaha toko herbal dan cukup terkenal di daerah sekitar Lubuk Pakam, maka penjualan minyak goreng kelapa Maida masih terus berjalan ditengah banyaknya kompetitor yang menjual produk serupa. Meskipun harganya lebih tinggi dibandingkan dengan harga minyak kelapa yang terdapat di pasaran.

Dengan adanya peluang bisnis tersebut maka mitra kami berusaha untuk memberdayakan ibu-ibu sekitar lokasi mitra yang memerlukan penghasilan tambahan. Mereka mengolah kelapa untuk dihasilkan minyaknya. Sampai saat ini yang masih mampu dihasilkan adalah minyak goreng kelapa. Namun ditengah berkembang pesatnya manfaat minyak kelapa murni (VCO) maka mitra kami berharap mampu memproduksi VCO juga.

Tabel 3.1. Perhitungan Harga Pokok Penjualan (HPP) Sebelum dan Sesudah Penambahan Alat

Keterangan	Jumlah (Rp/L)
HPP Sebelum Penambahan Alat	
1. Metode Full Costing	41.746
2. Metode Variable Costing	39.236
HPP Sesudah Penambahan Alat	
1. Metode Full Costing	104.211
2. Metode Variable Costing	89.757

Sebelum adanya penambahan alat-alat baru, berdasarkan analisis yang telah dilakukan diperoleh total biaya bahan baku sebesar Rp 140.000, biaya tenaga kerja Rp 65.000, biaya overhead tetap Rp 14.458, biaya overhead variabel Rp 21.000. Total biaya yang diperoleh untuk digunakan dalam satu kegiatan produksi minyak kelapa Maida dengan menggunakan metode full costing adalah sebesar Rp 240.458 dan berdasarkan metode variable costing adalah sebesar Rp 226.000. Untuk satu kegiatan produksi, digunakan 30 butir kelapa dan mampu menghasilkan 2,4 liter minyak kelapa murni.

Dengan menggunakan metode full costing untuk menghitung harga pokok produksi minyak kelapa Maida sebelum dilakukan penambahan peralatan maka diperoleh harga pokok penjualan sebesar Rp 41.746/L. Sedangkan dengan menggunakan metode variable costing diperoleh harga pokok produksi sebesar Rp 39.236/L.

Setelah adanya penambahan alat-alat baru, berdasarkan analisis yang telah dilakukan diperoleh total biaya bahan baku sebesar Rp 140.000, biaya tenaga kerja Rp 65.000, biaya overhead tetap Rp 83.258, biaya overhead variabel Rp 312.000. Total biaya yang diperoleh untuk digunakan dalam satu kegiatan produksi minyak kelapa Maida dengan menggunakan metode full costing adalah sebesar Rp 600.258 dan berdasarkan metode variable costing adalah sebesar Rp 517.000. Untuk satu kegiatan produksi, digunakan 30 butir kelapa dan mampu menghasilkan 2,4 liter minyak kelapa murni.

Dengan menggunakan metode full costing untuk menghitung harga pokok produksi minyak kelapa Maida setelah dilakukan penambahan peralatan maka diperoleh harga pokok penjualan sebesar Rp 104.211/L. Sedangkan dengan menggunakan metode variable costing diperoleh harga pokok produksi sebesar Rp 89.757/L.

ISSN Printed Version: 2549-4341
ISSN Online Version: 2549-418X
ABDIMAS TALENTA 6 (2) 2021: 211-214 http://abdimas.usu.ac.id

(a) (b)

Gambar 3.1. (a) Hasil produksi sebelum penambahan alat-alat baru; (b) Hasil produksi sesudah penambahan alat-alat baru

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan baik untuk mengembangkan bisnis pembuatan minyak kelapa murni Maida. Setelah penambahan peralatan baru, produksi minyak kelapa lebih efektif dan efisien. Diferensiasi produk pun mulai dilakukan, yaitu tidak hanya memproduksi minyak kelapa, tetapi juga Virgin Coconut Oil (VCO). Kegiatan ini meningkatkan pemahaman pengusaha rumah tangga minyak kelapa Maida yang berlokasi di Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang dalam menentukan harga pokok produksi minyak kelapa yang wajar dan dapat diterima di pasar.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Kami pelaksana pengabdian masyarakat mengucapkan terimakasih tak terhingga pada Lembaga Pengabdian pada Masyarakat Universitas Sumatera Utara yang telah memberikan dana untuk kegiatan kepada masyarakat, selanjutnya ucapan terimakasih kepada Bapak Rektor Universitas Sumatera Utara

DAFTAR PUSTAKA

Widyanti, R. A. (2015) "Pemanfaatan Kelapa Menjadi VCO (Virgin Coconut Oil) Sebagai Antibiotik Kesehatan Dalam Upaya Mendukung Visi Indonesia Sehat 2015." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi FKIP Universitas Muhammadiyah Malang:* 577.

Alamsyah, A.N. (2005) "Virgin Coconut Oil: Minyak Penakluk Aneka Penyakit." *Jakarta*, *Agro Media Pustaka*.

Sutarmi dan Rozaline, H. (2005) "Taklukkan Penyakit dengan VCO (Virgin Coconut Oil)". *Jakarta, Penebar Swadaya.*

Mulyadi. (2010) "Akuntansi Biaya". *Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu 'Manajemen YKPN:* 112.

Nino, J., Manafe , J. D., dan Setyorini T. (2017) "Penerapan Metode "Variable Costing" dalam Pengambilan Keputusan Jangka Pendek Untuk Menerima Pesanan Pada CV. Nasional Batako Kupang" *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (PENATARAN)* **(2):** 83.